

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Pondok pesantren Manbaul Ulum didirikan oleh Alm. KH. M. Mukeri Gawith, MA pada tanggal 12 Dzulhijjah 1045 H, bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Jauh sebelum berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum, pendiri sudah dikenal sebagai tokoh agama yang gigih berdakwah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya (1985 M), sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Manbaul Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinya pun masih sangat sedikit. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat KH. M. Mukeri Gawith, MA dalam menjalankan dan memajukan pondok pesantren yang beliau dirikan.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Manbaul Ulum semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi wadah pendidikan agama bagi generasi penerus umat. Hal ini terbukti dengan bertambahnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Untuk itu sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang pun secara bertahap ditambah dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang pada mestinya.

Pada tahun 1993 M, mesjid yang menjadi pusat dan roh kegiatan santri berdiri dengan megah di tengah-tengah kompleks Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Masjid ini dilengkapi dengan perpustakaan dilantai bawahnya dan memiliki koleksi-koleksi kitab agama yang lengkap. Selinitu dilengkapi juga dengan ruang majlis ta'lim yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

Perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Ulum tak berhenti sampai disitu. Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, pada tahun 1987 M pendiri mencetuskan keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri , namun baru terlaksana pada tahun 1995 M. Di tahun yang sama pondok pesantren Mambaul Ulum Juga membuka program tahfidzul qur'an untuk putra dan putri.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Layaknya lembaga pendidikan pada umumnya, pondok pesantren Manbaul Ulum juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan berdirinya pondok pesantren tersebut.

Adapun visi dan misi pondok pesantren Manbaul Ulum adalah

a. Visi Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai ilmu agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat, dan juga Negara

b. Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran

- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh
- 3) Memberikan pendidikan islami 24 jam terhadap anak didik.

3. Keadaan Dewan Guru

Berikut daftar nama-nama dewan guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Dewan Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	H.M. Ghazali Mukeri, Lc	L	Pimpinan
2	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	L	Wakil Pimpinan
3	Drs, Kurnain AA	L	Guru
4	Misran HM	L	Guru
5	Abdul Latif	L	Guru
6	H. Mansyah	L	Guru
7	Muhammad Taufik Akbar, S.Pd.I	L	Guru
8	Sahlani, S.Pd	L	Guru
9	Edi Fitriadi, S.Pd	L	Guru
10	Zainal Ilmi	L	Guru
11	Abd Manan	L	Guru
12	Bahrudin, S.Pd	L	Guru
13	Dwi Noor Rahmanto, S.Pd	L	Guru
14	Ibnu Athailah	L	Guru
15	H. Muhammad Yamani	L	Guru
16	Fikrul Ilmi, S.H.I	L	Guru
17	H. Akhmad Syaubari	L	Guru
18	Badruzzaman	L	Guru
19	Hj. Aminah Mukeri, Lc	P	Guru
20	Hj. Umi Rahmiatun	P	Guru
21	Hj. Nurul Izzah, Lc	P	Guru
22	Hj. Mahrita	P	Guru
23	Dra. Hj. Amina	P	Guru
24	Khaina Asiyanti, SE	P	Guru
25	Hayatul Gina, S.Pd	P	Guru
26	Nordina Febrina, S.Pd	P	Guru
27	Aswarina, S.Pd	P	Guru

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Tercatat pada tahun pelajaran 1436/1437 H jumlahnya mencapai 407 orang. Hal ini menunjukkan Pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar semakin mendapat kepercayaan masyarakat sebagai wadah pendidikan anaknya. Untuk lebih jelasnya, berikut dipaparkan data mengenai jumlah siswa di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa/Santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	1432/1433	109	47	156
2	1433/1434	160	76	236
3	1434/1435	181	108	289
4	1435/1436	221	147	368
5	1436/1437	256	151	407

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Adapun siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dibedakan dalam dua bagian, yaitu Madrasah Aliyah Putra dan Madrasah Aliyah Putri. Untuk lebih jelasnya lagi berikut akan dipaparkan mengenai data siswa putra dan putri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	X (Sepuluh)	28	21	49
2	XI (Sebelas)	34	24	58
3	XII (Dua Belas)	22	16	38
Jumlah		84	61	145

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar diketahui keadaannya cukup baik. Berikut data mengenai sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manbaul Ullum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruangan	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruangan Pimpinan		1		1
2	Ruangan Guru	1	1		2
3	Ruangan Kelas	6	5		11
4	Ruangan Perpustakaan	1	1		2
5	Ruang Kesehatan		1		1
6	Ruang OSMU		2		2
7	Ruang Makan	1	1		2
8	Ruang TU		1		1
9	Ruang Komputer		1		1
10	WC Guru	1	1		2
11	WC Siswa	8		2	10
12	Kamar Mandi Siswa	8		2	10
13	Mesjid / Mushala	2			2
14	Ruangan Majelis Ta'lim	1			1
15	Asrama Siswa	9	13		22

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

B. Penyajian Data

Adapun data yang disajikan adalah data tentang proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan juga problematikanya serta upaya-upaya pemecahan yang dilakukan oleh guru, para siswa, dan pihak Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Berikut ini akan dipaparkan data dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diperoleh data lapangan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar pada umumnya tidak jauh beda dengan mata pelajaran lain yang diawali dengan menyiapkan RPP, kemudian melaksanakan rancangan pembelajaran tersebut, dan dilakukan proses evaluasi belajar. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan tentang proses pembelajaran di Madrasah Aliyah tersebut:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, pada tahap ini guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar menyusun rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

langkah-langkah atau metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar sejarah kebudayaan islam.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, oleh karena itu pengelolaan kelas mempunyai peranan dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sebagai suatu proses untuk mengendalikan atau mengontrol siswa dalam kelas, menciptakan kebebasan diri peserta didik, proses pemodifikasian perilaku, dan menciptakan suasana sosio emosional yang positif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap ini tidak ada kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Keterampilan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam mengelola kelas dan mengkondisikan siswa terbilang sangat baik.

2) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan elemen yang sangat vital dalam setiap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Aspek ini lah yang nantinya menentukan metode, media, evaluasi yang akan digunakan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam setiap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru harus selalu menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan

dicapainya. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat memahami inti dan manfaat dari pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, diketahui hampir disetiap pembelajaran pada tiga kelas berbeda, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam selalu menjelaskan dengan seksama tujuan serta manfaat dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang akan dilaksanakan. Beliau juga selalu menekankan tentang pentingnya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bagi diri siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran.

3) Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami, karena materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat luas dan juga memerlukan pemahaman yang dalam. Oleh karena itu diperlukan metode yang sesuai serta media pembelajaran yang baik untuk membantu guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Adapun metode-metode yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam menyampaikan materi kepada siswa kebanyakan bersifat konvensional atau

menggunakan metode-metode yang umum, seperti metode cerita, ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih modern sangat jarang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

4) Media dan sumber pembelajaran

Media dan sumber pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar juga terbilang masih sangat sederhana. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam hanya menggunakan bantuan media papan tulis, spidol, kertas-kertas, dan juga buku-buku pelajaran saja dalam melaksanakan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya media atau alat bantu pembelajaran yang tersedia di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

5) Keaktifan siswa

Bedasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terbilang cukup baik. Antusias siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangat tinggi pada menit awal pembelajaran dan mereka juga cukup aktif dalam bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru, namun ketika memasuki menit pertengahan kejenuhan dalam pembelajaran pun dirasakan oleh

siswa. Terlihat beberapa dari siswa mengantuk dan beberapa ada yang menggambar dibukunya untuk mengusir kejenuhan.

c. Tahap evaluasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui setiap sebelum kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diakhiri, guru sering mengadakan post test terhadap para siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan. Selain itu, dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam juga sering memberikan latihan-latihan menjawab soal kepada para siswa. Pada tahap akhir pembelajaran, guru juga sering membantu murid untuk merangkum materi yang baru saja dipelajari. Hal ini ditujukan oleh guru agar para siswa lebih mudah dalam memahami isi materi yang dipelajarinya.

2. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Pembelajaran tidak pernah terlepas dari problematika yang muncul meskipun telah direncanakan secara matang. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, ada beberapa problematika yang muncul dan dihadapi oleh guru maupun para siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, yakni sebagai berikut:

a. Problematika kesamaan materi

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Putra kertak Hanyar Kabupaten Banjar tidak hanya dilaksanakan pada sekolah umum atau sekolah formal saja, akan tetapi juga pada pondok pesantren atau sekolah agama. Sering dalam materi pembelajarannya terdapat kesamaan materi pembelajaran dikurikulum sekolah madrasah dengan kurikulum pondoknya yang akhirnya berdampak pada menurunnya perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik diperlukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Uum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam menarik minat belajar siswa. Namun dalam usaha menentukan hal itu semua, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dihadapkan dengan berbagai problematika seperti kurangnya sumber belajar dan media atau alat bantu pembelajaran yang tersedia di Madrasah Aliyah tersebut, sebagaimana dikemukakan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada sesi wawancara, yakni sebagai berikut:

“Kalau untuk metode pembelajaran saja itu banyak mas, tetapi yang jadi masalah kurangnya peralatan untuk menjalankan metode-metode tersebut mas. Jadi kebanyakan saya menggunakan metode cerita, ceramah, dan tanya jawab atau yang umum-umum saja dalam menyampaikan materi pembelajaran saya, terus untuk menggunakan metode tamasya ke musium

atau tempat bersejarah lainnya itu terkendala waktu mas. seperti pian ketahui setelah sekolah umumnya, mereka ini lanjut masuk sekolah pondoknya, jadi agak susah buat saya mengajak mereka jalan-jalan ke musium.”¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber dan media serta waktu pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar membuat guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak leluasa dalam menetapkan dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hal tersebut akhirnya berdampak kepada minat belajar siswa yang berkurang di tengah pembelajaran.

b. Problematika kejenuhan yang dihadapi siswa

Problematika yang muncul dari diri siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui beberapa siswa pada tiga kelas berbeda, yakni kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) mengalami kejenuhan dalam belajar. Terlihat beberapa dari siswa mengantuk dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Muhammad Arsyad salah seorang siswa kelas X (sepuluh) juga mengungkapkan kejenuhannya dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam. ia mengatakan, “sebenarnya saya suka saja dengan

¹ Wawancara dengan M. Taufik Akbar, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, M.A. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 14 November 2016

pembelajaran sejarah. Tapi kalau pembelajaran sejarahnya cuma bercerita kadang membuat bosan dan ngantuk kak.”² Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa pada kelas XI (sebelas) dan kelas XII (dua belas).

c. Kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran

Salah satu problem utama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah kesulitan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, apalagi yang berhubungan dengan nama-nama tokoh dan tanggal-tanggal kejadian peristiwa sejarah.

Salah seorang siswa bernama Muhammad Mubarrak, mengemukakan bahwa ia sedikit mengalami kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran apalagi yang berkaitan dengan nama-nama tokoh, daerah, dan juga tanggal-tanggal terjadinya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Baihaqi, ia mengatakan bahwa “materi sejarah kebudayaan Islam itu sangat banyak kak, sangat sulit mengingat semuanya”.³

3. Upaya-upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Berbagai macam upaya tentunya diperlukan dalam mengatasi problematika-problematika pembelajaran yang muncul, hal tersebut bertujuan

² Wawancara dengan Muhammad Arsyad, siswa kelas X, M.A. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 18 November 2016

³ Wawancara dengan Baihaqi, siswa kelas XI, M.A. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 16 November 2016

untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal dan juga maksimal nantinya. Peranan guru tentunya sangat penting dalam mengatasi problematika-problematika tersebut.

Dalam usaha mengatasi problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar beberapa upaya coba dilakukan seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Taufik Akbar, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tersebut, yakni sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, pada saat akhir pembelajaran saya juga sering melakukan pengayaan dan juga membantu siswa dalam merangkum materi yang dipelajarinya. Selain itu, saya harus menambah wawasan saya lagi mengenai metode-metode khusus pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sesuai dengan cara belajar siswa. saya juga mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, dan yang baru saja saya ikuti adalah pelatihan mengenai K13 (kurikulum 13).”⁴

Selain upaya yang dilakukan guru, para siswa juga harus ikut serta dalam mengatasi problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Guru tidak mungkin mewujudkan pembelajaran yang optimal tanpa dukungan dari pihak lain termasuk siswa. Dalam hal ini, upaya yang harus dilakukan oleh siswa yakni dengan menambah wawasan mereka terhadap materi sejarah

⁴ Wawancara dengan M. Taufik Akbar, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, M.A. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar, 14 November 2016

kebudayaan Islam di luar kelas dan mengulang kembali pembelajaran yang telah dilakukan di rumah atau di asrama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu siswa bernama Fuad dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: “Kami harus mengulang kembali materi pembelajaran yang kami pelajari di asrama. Dan lebih banyak membaca lagi kak.”⁵

Dukungan dari pihak sekolah atau madrasah juga sangat penting dalam mengatasi problematika yang muncul dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam hal ini pihak Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar berupaya untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan belajar dengan menambah fasilitas atau media bantu pembelajaran seperti mengadakan media proyektor atau LCD, kemudian pihak madrasah juga berupaya melengkapi koleksi buku-buku bacaan pada perpustakaanannya. Pihak sekolah juga mengikut sertakan beberapa gurunya dalam pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan mengenai pembelajaran kurikulum 13.

C. Analisis Data

1. Probematika Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien apabila semua komponen-komponen pembelajaran tercukupi dan dapat saling mendukung antara satu sama lain. Selain itu, interaksi atau hubungan antara

⁵ Wawancara dengan Fuad, siswa kelas XII, M.A. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 14 November 2016

guru dengan para siswa juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran. terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa akan menciptakan suasana, kondisi, lingkungan pembelajaran yang baik dan kondusif, sehingga membuat siswa bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Secara umum proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih jauh dari kata ideal. Berdasarkan fokus penelitian dalam rumusan masalah yang mengkaji tentang problematika-problematika yang dihadapi pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam serta upaya pemecahannya di madrasah aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Ada beberapa masalah atau problem mendasar yakni sebagai berikut :

a. Kesamaan Materi

Sebagaimana diketahui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tidak hanya diajarkan pada sekolah madrasah saja akan tetapi juga pada sekolah pondoknya. Oleh karena itu tidak jarang terdapat kesamaan materi pembelajaran antara kurikulum sekolah madrasah dengan sekolah pondok.

Adanya kesamaan materi pada kurikulum sekolah madrasah dengan sekolah pondok akhirnya berdampak pada berturunnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di

madrasah aliyah tersebut. Untuk dapat mengatasi hal tersebut guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dituntut agar dapat mengolah dan menyiapkan materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang baik dan menarik sebagaimana dikemukakan oleh Hanafi bahwa tidak cukup untuk menjadi guru hanya dengan bermodal pengetahuan. Pemahaman yang memadai tentang sejarah sangat perlu dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajarkannya kepada siswa. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran.⁶

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik juga diperlukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk menarik minat belajar pada diri siswa. Akan tetapi dalam hal ini guru dihadapkan pada beberapa masalah yakni kurang tersedianya media dan sumber belajar pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang dapat menunjang guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang dikehendakinya. Media dan sumber belajar sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai fungsi utama sebagai alat bantu mengajar, berpengaruh terhadap terciptanya suasana, kondisi, dan lingkungan belajar yang dikelola oleh guru. Nana Sudjana menyampaikan

⁶ Muhammad Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2009), hal. 189

bahwa optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar siswa.⁷

Kurangnya media atau alat bantu pembelajaran yang tersedia di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar membuat guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam hanya menggunakan metode-metode konvensional seperti, metode ceramah, cerita, tanya jawab, penugasan, dan metode yang lainnya dalam tiap pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajarannya. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi, kata-katanya sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah oleh siswa. Menurut penulis sendiri penggunaan metode ceramah dalam sebuah pembelajaran tidak bisa ditinggalkan begitu saja, karena sedikit banyak metode ceramah ini diperlukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajarannya. Akan tetapi, untuk dapat berjalan secara efektif metode ceramah bisa dikombinasikan dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya agar para siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Hanafi yaitu, “ceramah masih bisa dipakai syaratnya harus dimodifikasi dengan tanya jawab atau demonstrasi”.⁸ Selain itu, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal.2-3

⁸ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....*, hal.272

seperti metode team quiz, jigsaw, atau juga metode snow ball, yang mana metode-metode tersebut sangat sederhana dalam pengaplikasiannya dan sesuai untuk mengatasi kondisi kekurangan atau keterbatasan media atau alat bantu pengajaran yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

b. Kejenuhan Belajar Pada Diri Siswa

Kejenuhan atau rasa bosan merupakan kondisi psikologis yang bersifat alami. Kejenuhan yang dialami pada diri siswa merupakan masalah yang sudah sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Begitu pula pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, terutama dalam hal pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kejenuhan yang dialami siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ini menurut penulis disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurikulum pembelajaran yang sangat padat, dan kurang tersedianya media atau alat bantu pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tersebut. Yang akhirnya berimbas kepada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terbilang membosankan dan kurang variatif.

Menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga disebabkan faktor internal diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh aman yakni, “Dalam kaitannya dengan pelajaran sejarah,

maka sikap siswa pada dasarnya sangat bervariasi dari sangat menyukai sampai yang sangat tidak menyukai. Sebagian siswa yang menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan, bukanlah suatu hal yang mustahil. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran sejarah, tidak memiliki motivasi dalam mempelajari pelajaran sejarah dan pada gilirannya mereka tidak mampu memahami materi sejarah”.

c. Kesulitan Siswa Dalam Mengingat Materi

Ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu mata pelajaran yang sulit dan materinya banyak. Secara lebih mendalam penulis melakukan wawancara terstruktur serta memberikan angket atau kuisioner kepada siswa madrasah aliyah pondok pesantren Manbaul Ulum putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam

No	Kategori	F	P
1	Ya	47	55,95
2	Tidak	37	44,05
Jumlah		84	100%

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 55,95% siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, angka presentasi tersebut

terbilang cukup tinggi jika dibandingkan angka presentasi siswa yang dapat memahami materi pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam.

Kesulitan yang dialami siswa tersebut tidak terlepas dari kurangnya kesadaran diri siswa dalam menambah wawasan kesejarahan diluar pembelajaran, mereka hanya terpaku pada pembelajaran yang dilakukan dikelas dan jarang melakukan pengulangan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di rumah atau pun di asrama. Berikut data mengenai seberapa sering siswa menambah wawasan tentang kesejarahan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Siswa sering menambah wawasan tentang sejarah di luar pembelajaran di sekolah

No	Kategori	F	P
1	Ya	23	27,38
2	Tidak	61	72,62
Jumlah		84	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang menambah wawasannya diluar pembelajaran berada pada presentasi 27,38% yang mana angka tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan angka presentasi siswa yang tidak menambah wawasannya diluar pembelajaran di sekolah, yakni 72,62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa dalam menambah wawasan di luar pembelajaran di sekolah masih sangat rendah.

Kesulitan yang dialami siswa sendiri masih ada kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang notabenehnya didominasi oleh metode ceramah.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada penjelasan sebelumnya, bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan dengan metode ceramah saja tidak akan dapat menyentuh esensi sepenuhnya dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga ditafsirkan salah oleh para siswa pada selanjutnya.

2. Upaya-upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah krusial. guru adalah orang yang dituntut untuk bisa menyelesaikan problem yang terjadi pada diri seseorang khususnya siswa dan guru itu sendiri. di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ini upaya yang dilakukan guru selain Guru melaksanakan rutinitas pembelajaran hanya seperti biasanya saja, dalam pembelajaran guru melakukan kegiatan pengayaan, sebelum memulai dan sesudah pelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran, dan setiap pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran yang baik, mudah dimengerti, serta menyenangkan, sebagaimana dikemukakan oleh Hanafi bahwa “dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini yang membutuhkan pemahaman yang cukup baik dari gurunya untuk disampaikan kepada siswa. Guru harus pandai mengemas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang menarik dan menyajikannya dengan tepat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran itu dan kebutuhan serta kondisi siswa”.⁹

Selain itu Seorang guru harus mampu menjadi motivator bagi siswanya dalam belajar. Semangat guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran tentu saja sangat menentukan langkah selanjutnya dari para siswanya dalam memperdalam materi tersebut. Menurut Hanafi bahwa “Kreatifitas guru SKI sangat dibutuhkan untuk mengaplikasikan pemahamannya mengenai wawasan dan kesadaran sejarah dalam meramu materi pembelajaran sejarah dengan menggali dan mengangkat permukaan aspek-aspek kejiwaan dari peristiwa sejarah yang akan dipelajari oleh siswa”.¹⁰

Dalam mengatasi problematika-problematika yang muncul dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak bisa hanya bergantung kepada guru saja, namun campur tangan dari berbagai pihak juga sangat dibutuhkan mulai dari siswa, sekolah, sampai dengan orang tua dirumah. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran adalah suatu hal yang kompleks. Campur tangan dari berbagai pihak terkait tersebut nanti dapat menciptakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang ideal.

Bercermin dari hal-hal tersebut, menurut penulis tentang upaya-upaya yang dilakukan guru, siswa, dan juga pihak madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran sejarah kebudayaan sudah sesuai dan berjalan dengan baik, namun diperlukan waktu yang panjang untuk dapat melihat hasil dari upaya-upaya tersebut.

⁹ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2009), hal. 3

¹⁰ *Ibid.*, hal. 26